

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan asuhan kebidanan masa nifas dan penilaian pada pengeluaran ASI Ny. I di PMB Trini, desa Wonodadi, Kec. Tanjung Sari, Kab. Lampung Selatan pada tanggal 18 Maret 2025 dengan menerapkan manajemen varney didapatkan hasil pengkajian Ny. I P2A0 6 jam post partum ASI yang belum keluar dengan pembahasan sebagai berikut:

Pada pengkajian data didapat hasil data subjektif, ibu mengatakan ASI nya masih belum keluar dan khawatir tidak dapat menyusui bayi nya. Hasil data objektif meliputi keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 100/70 mmHg, S : 36,9°C, N : 80x/m, R : 22x/m, dan berdasarkan hasil observasi didapatkan ASI ibu belum keluar.

Pada langkah interpretasi data didapat diagnosa kebidanan yaitu Ny. I P2A0 6 jam post partum normal dengan keluhan ASI yang belum keluar. Kemudian penulis memberikan penjelasan bahwa ASI yang belum keluar pada 6 jam post partum adalah hal yang wajar karena biasanya ASI akan keluar lancar di hari ketiga post partum.

Perawatan payudara memiliki tujuan penting untuk meningkatkan sirkulasi darah serta mencegah penyumbatan pada saluran susu, sehingga mendukung kelancaran pengeluaran ASI. Salah satu metode efektif yang bias dilakukan dalam perawatan ini adalah pijat laktasi. Pijat laktasi merupakan teknik perawatan yang diterapkan pada area kepala atau leher, punggung, tulang belakang, serta payudara (Hanubun et al., 2023).

Penilaian kelancaran pengeluaran ASI menggunakan kuisisioner indikator kelancaran pengeluaran ASI pada ibu dan bayi, indikator bayi meliputi : frekuensi BAK, warna urine, frekuensi BAB, warna dan karakteristik BAB, ketenangan bayi, dan penurunan berat badan tidak lebih dari 10%. Kemudian indikator ibu meliputi : payudara tegang, ibu merasa rileks, let down reflex baik, frekuensi menyusui, posisi perlekatan, kondisi putting, menyusui *on demand*. (Utari Astuti et al., 2024)

Selama seminggu Ny. I dilakukan intervensi pijat laktasi untuk meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI, intervensi pertama dilakukan pada

kunjungan kedua yaitu hari ketiga post partum pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 07.30 WIB. Ibu mengeluh ASI nya hanya keluar sedikit-sedikit pada payudara sebelah kiri nya saja dan bayi menangis semalaman. Hasil pemeriksaan ibu yaitu TD : 90/75, N : 80x/m, R : 22x/m, T : 37,4°C. Memberikan kompres hangat pada payudara karena payudara terasa tegang dan keras dan dilakukan penilaian kelancaran pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat laktasi pada lembar observasi didapatkan hasil indikator bayi hanya 1 dan indikator ibu yaitu 3, dari hasil penilaian tersebut indikator penilaian bayi masih <4 dan indikator penilaian ibu <5. Melakukan dan mengajarkan ibu teknik pijat laktasi, dan menyarankan ibu untuk melakukannya 2x sehari pada pagi dan sore hari.

Pada kunjungan ketiga yaitu hari keempat post partum pada tanggal 21 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan ASI pada payudara kiri terasa sudah lebih banyak daripada kemarin namun sebelah kanan hanya menetes sedikit dan terkadang tidak keluar. Hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan baik, TTV dalam keadaan normal TD : 115/80, N : 80x/m, R : 22x/m, T : 36,5°C. Dilakukan pemijatan laktasi di kedua payudara, menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayi nya karena pada saat bayi menyusu akan memberi rangsangan sehingga ASI pada payudara kanan akan keluar dan menganjurkan ibu untuk menyusui secara *on demand*, dan mengajarkan ibu posisi menyusui dan perlekatan yang benar.

Pada kunjungan keempat yaitu hari kelima post partum pada tanggal 22 Maret 2025 pukul 07.00 WIB. Ibu mengatakan keluhan yang dirasakan masih sama seperti kemarin, ASI pada payudara kanan hanya keluar sedikit. Hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan baik, TTV dalam keadaan normal TD : 120/70, N : 80x/m, R : 23x/m, T : 36,6°C. Dilakukan pemijatan laktasi dan menganjurkan ibu untuk minum air putih cukup, tidak membatasi pola makan dan makan-makanan bergizi, mengingatkan ibu untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui.

Pada kunjungan kelima yaitu hari keenam post partum pada tanggal 23 Maret 2025 pukul 07.00 WIB. Ibu mengatakan ASI pada kedua payudara sudah mulai lancar, ibu mengatakan sudah bisa menyusui dengan kedua payudaranya secara bergantian, ibu mengatakan frekuensi BAK dan BAB bayi bertambah, Ibu mengatakan sangat terbantu dengan pijat laktasi. Hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan baik, TTV dalam keadaan normal TD : 110/80, N : 80x/m, R : 22x/m, T :

36,5°C. Dilakukan pemijatan laktasi, mengingatkan ibu untuk melakukannya 2x sehari pada pagi dan sore hari.

Pada kunjungan keenam yaitu hari ketujuh post partum pada tanggal 24 Maret 2025 pukul 07.00 WIB. Hasil pemeriksaan fisik ibu dalam keadaan baik, kesadaran composmentis, TTV dalam keadaan normal yaitu TD : 120/80, N : 80x/m, R : 20x/m, T : 36,8°C. Ibu mengatakan kedua payudara sudah mengeluarkan banyak ASI dan bayi menyusu kuat, ibu mengatakan sudah bisa menyusui dengan kedua payudaranya secara bergantian, ibu mengatakan merasa senang bisa menyusui dan kedua payudaranya mengeluarkan ASI dengan lancar.

Pada kunjungan ketujuh yaitu hari kedelapan post partum pada tanggal 25 Maret 2025 pukul 07.30 WIB. Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu mengatakan merasa senang bisa menyusui dan kedua payudaranya mengeluarkan ASI dengan lancar, pengeluaran ASI sudah lancar dan bayi menyusu kuat.. Hasil pemeriksaan fisik ibu dalam keadaan baik, kesadaran composmentis, TTV dalam keadaan normal yaitu TD : 120/75, N : 80x/m, R : 20x/m, T : 36,6°C.

Pada kunjungan kedelapan yaitu hari kesembilan post partum pada tanggal 26 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan bayi nya menyusu sangat kuat, ibu mengatakan senang karena sudah bisa menyusui dengan kedua payudara yang pengeluarannya lancar, ibu mengatakan sangat terbantu dengan pijat laktasi karena memperlancar pengeluaran ASI dan membuat ibu lebih siap menyusui karena merasa rileks dan dapat dilakukan sendiri dengan bantuan suami atau keluarga, ibu mengatakan semangat untuk menyusui bayinya dan akan memberikan ASI Eksklusif.

Kemudian pada kunjungan ke sembilan yaitu hari kesepuluh post partum dilakukan penimbangan berat badan bayi pada keesokan harinya untuk memastikan berat badan bayi tidak mengalami penurunan lebih dari 10% di minggu awal kelahiran, didapatkan hasil penimbangan berat bayi berkurang  $\pm 100$  gram dan tidak mengalami penurunan lebih dari 10% dari berat lahirnya, kemudian melakukan penilaian kelancaran pengeluaran ASI pada lembar observasi setelah melakukan pijat laktasi selama 7 hari, didapatkan indikator bayi dengan hasil 6 dan indikator ibu dengan hasil 10. Berdasarkan penilaian kelancaran ASI pada indikator bayi jika score  $\geq 4$  : Pengeluaran ASI lancar dan

penilaian kelancaran ASI pada indikator ibu jika score  $\geq 5$  : Pengeluaran ASI lancar. (Utari Astuti et al., 2024).

Menurut penulis dari hasil penerapan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa penatalaksanaan pijat laktasi terhadap ibu nifas sangat membantu untuk melancarkan pengeluaran ASI dan mencegah penyumbatan pada saluran susu, dibandingkan jika tidak diberi perlakuan. (Hanubun et al, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indria Uswatun Hasanah dan Annisa Andriyani, setelah dilakukan pijat laktasi selama 7 hari sebanyak 2x sehari terjadi peningkatan kelancaran pengeluaran ASI, tentu kelancaran pengeluaran ASI ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti frekuensi menyusui bayi, posisi menyusui dan perlekatan bayi yang benar, makanan yang dikonsumsi oleh ibu, dan faktor psikologis ibu. Kemudian berdasarkan dari tujuh kali intervensi pijat laktasi yang telah dilakukan penulis terhadap Ny. I dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan ibu nifas dengan pijat laktasi untuk memperlancar pengeluaran ASI mendapat hasil yang baik dan sesuai harapan. Dengan begitu tidak ada kesenjangan teori dan praktik dalam kasus ini kemudian penulis memberikan informasi pada Ny. I dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk pemenuhan gizi bayi nya.